

**NILAI BIMBINGAN ISLAM UNTUK MENGHADAPI
QUARTER LIFE CRISIS DALAM BUKU JIKA KITA TAK
PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVI SYAHRIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

AYU ALFI SYAHRINA
NIM. 2041116123

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**NILAI BIMBINGAN ISLAM UNTUK MENGHADAPI
QUARTER LIFE CRISIS DALAM BUKU JIKA KITA TAK
PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVI SYAHRIN
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

AYU ALFI SYAHRINA
NIM. 2041116123

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Alfi Syahrina
NIM : 2041116123
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **NILAI BIMBINGAN ISLAM UNTUK MENGHADAPI QUARTER LIFE CRISIS DALAM BUKU JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVI SYAHRIN** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Ayu Alfi Syahrina
NIM. 2041116123

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

Perum Graha Mulia No. A17, Jl. Otto Iskandardinata, Soko, Pekalongan Utara

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ayu Alfi Syahrina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Alfi Syahrina

NIM : 2041116123

Judul : **Nilai Bimbingan Islam Untuk Menghadapi Quarter Life Crisis Dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin**

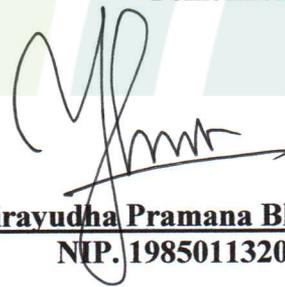
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Juni 2023

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AYU ALFI SYAHRINA**
NIM : **2041116123**
Judul Skripsi : **NILAI BIMBINGAN ISLAM UNTUK MENGHADAPI
QUARTER LIFE CRISIS DALAM BUKU JIKA KITA
TAK PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVI
SYAHRIN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penguji I Dewan Penguji **Penguji II**

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اِي = ai	ي = i
ا = u	اُو = au	و = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril serta do'a dan nasehat yang tiada henti untuk cita-cita saya.
2. Kakak Ed Sheeran, Kakak Princess Rapunzel, dan adik yang saya sayangi dan banggakan serta selalu memberikan semangat dan do'a.
3. Sahabatku Mba Nini dan Mikkuh yang selalu memberiku semangat, do'a, dan selalu setia menemani dari awal sampai terselesaikannya skripsiku.
4. Teman – teman kampus UIN Pekalongan angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Almamater tercinta UIN Pekalongan yang telah memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)



Syahrina, Ayu Alfi. 2023. Nilai Bimbingan Islam untuk Menghadapi *Quarter Life Crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd

Kata Kunci: Nilai bimbingan Islam, Quarter life crisis

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini ialah pada buku yang berjudul “Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa” karya Alvi Syahrin menceritakan kisah nyata tentang dirinya sendiri yang khawatir pada masa depannya dengan problematika kehidupan yang terjadi pada dirinya sendiri. Proses penerimaan diri tidaklah mudah untuk dilakukan oleh setiap individu di kehidupannya. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang tinggi dari orang-orang terdekatnya untuk dapat menerapkannya. Dalam hal ini, penulis buku ini yaitu Alvi Syahrin harus dapat menerima dan memiliki semangat yang tinggi untuk merubah kehidupannya supaya menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu, betapa pentingnya nilai bimbingan Islam untuk menghadapi *quarter life crisis* pada setiap individu yang mengalaminya. Hal tersebut juga akan menjadikan Alvi Syahrin mencapai kebermaknaan dalam hidupnya dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana konsep bimbingan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin? 2) Bagaimana gejala *quarter life crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin? Tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin. 2) Untuk mengetahui gejala *quarter life crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode telaah dokumen. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai bimbingan Islam untuk menghadapi *quarter life crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin menceritakan kisah penulis yang dalam kehidupannya mengalami kekhawatiran karena merasa gagal akan masa depannya. Akan tetapi, sang penulis buku juga mengungkapkan bahwa seseorang yang pernah mengalami kegagalan tidak selamanya gagal dalam menjalani kehidupannya. Dengan rasa percaya diri yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya, Alvi Syahrin mampu mengubah kehidupannya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “NILAI BIMBINGAN ISLAM UNTUK MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS* DALAM BUKU JIKA KITA TAK PERNAH MENJADI APA-APA KARYA ALVI SYAHRIN” dapat selesai tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Pekalongan yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan ikhlas dan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi., Psikolog., selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan ikhlas dan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi., Psikolog., selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik kepada mereka yang telah disebutkan namanya dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan.

Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi peneliti juga mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian dimasa mendatang. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, nusa, bangsa, negara, dan agama. Kemudian, peneliti mengharapkan pula semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekalongan, 7 Juli 2023


(Ayu Alfi Syahrina)
NIM. 2041116123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Bimbingan Islam.....	19
1. Pengertian Bimbingan Islam.....	19
2. Tujuan Bimbingan Islam.....	21
3. Macam-Macam Bimbingan Islam.....	21
4. Unsur Bimbingan Islam.....	22
5. Tahapan Bimbingan Islam.....	23
B. Nilai-Nilai Bimbingan Islam.....	25
1. Nilai-Nilai Spiritual.....	25
2. Nilai-Nilai Untuk Diri Sendiri.....	26

3. Nilai-Nilai Sosial.....	26
C. <i>Quarter Life Crisis</i>	27
1. Pengertian <i>Quarter Life Crisis</i>	27
2. Gejala <i>Quarter Life Crisis</i>	28
3. Fase <i>Quarter Life Crisis</i>	29
4. Faktor Pengaruh <i>Quarter Life Crisis</i>	30
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa	33
B. Biografi Alvi Syahrin Penulis Buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa	33
C. Konsep Bimbingan Islam dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa.....	35
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Analisis Konsep Bimbingan Islam dalam Buku Jika Aku Tak Pernah Jadi Apa-Apa	52
B. Analisis Nilai-Nilai Bimbingan Islam untuk Menghadapi <i>Quarter Life Crisis</i> dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa....	60
C. Analisis Gejala <i>Quarter Life Crisis</i> dalam Buku Jika Kita Tak Pernah menjadi Apa-apa Karya Alvi Syarin.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

Daftar Lampiran

Lampiran I Gambaran Buku Jika Aku Tak Pernah Menjadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin

Lampiran II Dokumentasi Buku Jika Aku Tak Pernah Menjadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin

Lampiran III Tabel Analisis Data

Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk religius. Manusia menghadapi berbagai tantangan dan perubahan kehidupan yang tidak pernah lepas dari masalah. Manusia ingin selalu keluar dari masalahnya. Namun dalam hal ini, ada individu yang mampu menghadapi masalahnya dengan baik dan bijak, dan sebaliknya terdapat individu yang menghadapi masalahnya dengan emosi. Masalah yang ditimbulkan seringkali bertambah kompleks dan bertambah sulit dalam penyelesaiannya. Untuk itu, setiap individu membutuhkan bantuan orang lain dalam membantu memecahkan masalahnya.¹

Bimbingan merupakan bagian yang terintegrasi dan sangat penting dalam kehidupan. Bimbingan dapat membantu setiap individu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu, bimbingan juga dapat membantu individu dalam mengembangkan kepribadian yang dimiliki oleh individu tersebut.

Bimbingan dalam perspektif Islam adalah aktivitas untuk memberikan bimbingan atau pengajaran kepada individu agar dapat mengembangkan potensi akal pikirnya, kejiwaannya, keyakinannya, serta dapat mengatasi problematika yang ada dalam keluarga maupun masyarakat dengan baik dan benar. Bimbingan merupakan kegiatan yang

¹Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 71

bersumber pada kehidupan manusia. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Kehidupan dunia memang penuh dengan persoalan apabila suatu masalah tidak dapat terselesaikan, tidak ditemukan solusinya, dan akan menimbulkan dampak pada aspek psikologis manusia itu sendiri.²

Dengan adanya bimbingan Islam ini, individu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta mampu menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui usahanya sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemashlahatan sosial. Seiring berjalannya waktu, metode bimbingan yang dilakukan tidak harus selalu bertatap muka karena sudah adanya perkembangan teknologi yang mendukung kemajuan pada proses bimbingan. Selain itu, adanya konsep bimbingan Islam yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan mengenai proses bimbingan sehingga akan lebih mempermudah seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya. Oleh sebab itu, bimbingan dapat dirasakan manfaatnya dimanapun.³

Quarter life crisis merupakan suatu masa dimana seseorang merasakan krisis emosional. Fase ini terjadi ketika seseorang harus membuat pilihan hidup. Fase *Quarter life crisis* biasanya dialami seseorang yang berusia 18-30 tahun. Individu yang memasuki umur 18 tahun akan dikenalkan dengan istilah *Quarter life crisis* karena pada rentan

²H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 24

³Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 18

usia 18 tahun mulai memikirkan karir, asmara, dan kehidupan selanjutnya yang memang akan tampak begitu asing. Seperti yang dialami oleh sebagian mahasiswa tingkat semester akhir. Ia merasa bingung dan bimbang apakah harus tetap melanjutkan kuliahnya atau pasrah menunggu di drop out dari tempat kuliahnya. Yang menjadi perbandingan terhadap dirinya sendiri yaitu dengan melihat teman-teman seangkatannya sudah pada selesai dan diwisuda. Ada beberapa faktor penyebab yang menjadikan mahasiswa merasa cemas seperti itu, yaitu dari lingkungan keluarganya sendiri maupun dari lingkungan disekitarnya.

Alvi Syahrin sang penulis buku juga mengalami hal tersebut ketika ia mulai masuk ke perguruan tinggi dan ia hendak putus asa karena tidak dapat masuk ke perguruan tinggi yang diimpikan. Dari mulai salah pilih jurusan sampai akhirnya berdampak pada keterlambatan kelulusan kuliahnya. Orang-orang disekitarnya yang menganggap bahwa Alvi Syahrin sudah gagal dalam mencapai masa depannya karena tidak mampu lolos masuk keperguruan tinggi ternama dan jurusan yang ia pilihpun bukan yang sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut yang menjadikan Alvi Syahrin merasa tidak percaya diri dan khawatir terhadap masa depannya. Pada usia tersebut banyak keputusan-keputusan besar yang harus diambil dan tanggung jawab yang harus diemban, jika memang tidak ingin tersisihkan dari lingkungan sekitarnya.⁴

⁴Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter Life Crisis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 15.

Quarter life crisis dapat menyerang siapa saja yang telah memasuki masa-masa *emerging adulthood*, yaitu periode antara masa remaja dan masa dewasa. Masa ini merupakan masa transisi dari dunia akademis ke dunia yang sebenarnya. Pada masa ini, individu akan dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana masa depannya, apa yang telah atau yang belum dilakukannya dimasa sekarang atau masa mendatang, serta pengaruh apa yang ada untuk masa depannya.⁵ Seperti yang dialami oleh salah satu mahasiswa, dimana ia harus berani mengambil sebuah keputusan demi masa depannya. Ia adalah seorang mahasiswa tingkat semester akhir yang sudah mulai bekerja di dunia pendidikan sejak dari ia semester 5. Pada akhir semesternya yaitu di semester 8, ia mulai merasakan begitu cemas dan khawatirnya dalam membagi waktu, dimana ada 2 tanggung jawab yang harus ia selesaikan dalam waktu yang sama. Jarak rumah yang cukup jauh dari tempat kuliah dan waktu yang terbatas menimbulkan rasa cape, stress, dan ingin menyerah selalu menghampiri setiap harinya. Namun pada akhirnya, dengan rasa yakin dan optimis yang tinggi, ia mulai bangkit dan melawan hal-hal yang membuatnya pesimis. Dan ternyata benar, semua membuahkan hasil yang sesuai dengan yang ia harapkan.

Hal serupa juga dialami oleh Alvi Syahrin seorang penulis buku *Jika Kita Tak Penah Menjadi Apa-Apa*. Dimana ketika ia sudah lulus dari kuliahnya, ia bingung harus apa, harus mencari pekerjaan kemana yang

⁵Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter Life Crisis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 20.

sesuai dengan jurusan semasa kuliahnya. Orang tua dan orang-orang disekitarnya selalu menanyakan perihal hal itu. Akhirnya, Alvi Syahrin pun merasakan bahwa dirinya merasa tertekan dan selalu tidak tenang dalam menjalani kehidupannya. Setiap hari ia harus mendengar pernyataan-pertanyaan serupa yang sangat mengganggu pikiran dan mentalnya. Tidak mudah untuk melawan semua itu, karena hal tersebut muncul dari orang terdekatnya.

Masa dewasa dapat diartikan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan-perubahan fisik yang mencapai puncaknya dan perubahan mental. Selain itu, masa dewasa juga merupakan masa penentuan masa depan untuk dirinya sendiri. Masa dewasa memiliki batas usia tertentu. Maka dari itu, pada masa dewasa seseorang diharapkan sudah dapat menentukan pilihan masa depannya dengan penuh rasa percaya diri tanpa adanya rasa kekhawatiran dan kecemasan. Masa depan ditentukan oleh setiap individu itu sendiri. Oleh sebab itu, masa depan setiap individu berbeda, tidak dapat disamakan.⁶

Pada buku yang berjudul “Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa” karya Alvi Syahrin menceritakan kisah nyata tentang dirinya sendiri yang khawatir pada masa depannya dengan problematika kehidupan yang terjadi pada dirinya sendiri. Dengan kegelisahan yang berlebihan menjadikan dirinya sendiri seperti orang yang tidak memiliki masa depan. Rasa cemas, khawatir, gelisah selalu menghantui kehidupannya sehingga

⁶Muslikhah, *Perkembangan Individu*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 63.

kehidupannya terasa tidak tenang setiap harinya karena memikirkan masa depan yang belum pasti. Masa seperti inilah yang kemudian membuat dirinya sendiri menjadi stress dan bimbang. Di dalam buku ini, penulis juga menceritakan tentang masalah kecemasan dan kegelisahan yang lainnya, seperti hilangnya rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga menganggap dirinya mengalami sebuah kegagalan.⁷

Proses penerimaan diri tidaklah mudah untuk dilakukan oleh setiap individu di kehidupannya. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang tinggi dari orang-orang terdekatnya untuk dapat menerapkannya. Selain itu, kesadaran diri sendirilah yang paling menjadi poin penting dalam hal ini karena jika tidak menyadari akan apa yang ada di dalam kehidupan, seseorang akan merasa selalu tidak berarti dan menjadikan kekurangannya itu sebagai hal yang buruk. Kekurangan dalam diri seseorang akan menjadi sesuatu yang berarti apabila seseorang itu mampu menghargai dirinya sendiri dengan apa yang telah dicapainya walaupun hasilnya tidak sesuai.⁸

Kebermaknaan hidup merupakan hal mendasar yang mengarahkan manusia dalam berperilaku. Kebermaknaan hidup akan sangat mempengaruhi proses penerimaan diri pada individu. Makna hidup setiap orang dapat berbeda-beda dan tidaklah sama, berbeda pula dari waktu ke waktu, berbeda setiap hari bahkan jam. Oleh karena itu yang terpenting

⁷Alvi Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa*, (Jakarta: Gagas Media, 2020), hlm. 75-78.

⁸H. D. Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 30.

bukanlah makna hidup secara umum, melainkan makna khusus dari hidup seseorang untuk menjadi pribadi yang matang dalam menghadapi *quarter life crisis*.⁹

Dalam hal ini, penulis buku ini yaitu Alvi Syahrin harus dapat menerima dan memiliki semangat yang tinggi untuk merubah kehidupannya supaya menjadi lebih baik lagi. Seseorang yang mampu menerima segala kekurangan dan kegagalan di kehidupannya adalah seseorang yang memiliki pemikiran positif walaupun bukan merupakan sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh sebab itu, betapa pentingnya nilai bimbingan Islam untuk menghadapi *quarter life crisis* pada setiap individu yang mengalaminya. Hal tersebut juga akan menjadikan Alvi Syahrin mencapai kebermaknaan dalam hidupnya dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat tema tentang nilai bimbingan Islam untuk menghadapi *quarter life crisis* pada buku yang berjudul “Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa” karya Alvi Syahrin. Alasannya peneliti yaitu karena peneliti menemukan beberapa problematika kehidupan yang ada di dalam buku tersebut untuk kemudian dikaji dan dicari solusinya. Selain itu, dalam buku ini juga terdapat beberapa konseling yang secara tertulis, sehingga peneliti sendiri merasa tertarik untuk menelaah lebih tentang isi buku “Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa” karya Alvi Syahrin.

⁹H. D. Bastaman, *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 36.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil tema penelitian yang berbasis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu yang berjudul “**NILAI BIMBINGAN ISLAM UNTUK MENGHADAPI *QUARTER LIFE CRISIS* DALAM BUKU JIKA KITA TAK PERNAH MENJADI APA-APA KARYA ALVI SYHRIN**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep bimbingan Islam dalam buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin?
2. Bagaimana gejala *quarter life crisis* dalam buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep bimbingan Islam dalam buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin.
2. Untuk mengetahui gejala *quarter life crisis* pada buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan literatur yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan konsep bimbingan Islam.
- b. Sebagai sumbangsi pemikiran tentang gejala *quarter life crisis*.

2. Secara Praktis

- a. Untuk dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai konsep bimbingan Islam dan gejala *quarter life crisis*.
- b. Untuk memberikan masukan atau solusi kepada setiap individu tentang cara menghadapi *quarter life crisis*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Bimbingan Islam

Bimbingan secara etimologi berasal dari kata “to guide” atau yang diterjemahkan dari kata “Guidance” yang memiliki arti membimbing, menuntun, ataupun membantu. Maka, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian terhadap pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.¹⁰

Dalam konsep bimbingan Islam telah diketahui bahwa bimbingan dirumuskan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Mengenai konsep bimbingan Islam dan

¹⁰Nurhayati, *Nilai-Nilai Bimbingan Islam*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016), hlm. 27

nilai-nilai bimbingan Islam perlu dipahami terlebih dahulu agar sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

b. Quarter Life Crisis

1. Pengertian *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis ialah suatu periode ketidakpastian dan pencarian jati diri yang dialami individu pada saat mencapai usia pertengahan 20 hingga awal 30 tahun. Pada periode ini, individu akan dihantui rasa takut dan khawatir terhadap masa depannya, termasuk dalam hal karier, relasi, dan kehidupan sosialnya. *Quarter life crisis* juga dapat diartikan sebagai reaksi individu terhadap ketidakstabilan yang memuncak, perubahan yang konstan, dan terlalu banyaknya pilihan-pilihan yang disertai rasa panik dan tidak berdaya.¹¹

2. Gejala *Quarter Life Crisis*

a. Cemas dan Depresi

Perasaan cemas akan muncul pada saat individu merencanakan kehidupannya di masa depan serta pertanyaan apakah hal yang sudah ia lakukan benar atau tidak. Selain itu, perasaan putus asa dan kurangnya motivasi atau minat pada hal-hal yang pernah diminati dapat mengarah ke gejala depresi.

b. Merasa Terisolasi dan Kesepian

¹¹Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter Life Crisis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 90.

Quarter life crisis dapat memperburuk keadaan seseorang dan dapat menarik seseorang itu untuk mengisolasi dirinya terhadap orang lain. Akibatnya, tindakan seperti ini dapat mendorong orang lain untuk menjauh darinya serta akan merasa semakin terisolasi dan kesepian.

c. Sulit Mengambil Keputusan

Dalam masa ini, seseorang akan mengalami tekanan dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Seseorang akan mengeksplorasi banyak pilihan yang berbeda dan melakukan analisis yang berlebihan atas pro dan kontra dari berbagai pilihan yang ada.

d. *Insecure*

Insecure adalah kecenderungan untuk membandingkan hidup dengan orang lain dan merasa bahwa kehidupan mereka jauh lebih baik darinya. Hal ini yang dapat menimbulkan rasa khawatir akan tertinggal dari teman-temannya yang sudah berhasil mencapai impiannya.¹²

2. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Zakiyah Ahmad, 2019, Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi

¹²Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter Life Crisis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 92-93.

Karya Hamka.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan nilai-nilai konseling Islam, individu dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada nilai-nilai konseling Islamnya. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menerapkan nilai-nilai konseling Islam dalam kehidupan sedangkan peneliti sendiri untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi *quarter life crisis*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Erianto Adi Saputra, 2022, Nilai Bimbingan Islam Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk nilai bimbingan Islam dalam berbagai aspek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengetahui nilai bimbingan Islam, individu dapat menyadari apa yang ada dalam dirinya sendiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada bentuk nilai bimbingan Islamnya. Perbedaannya yaitu

¹³Fairuz Zakiyah Ahmad, *Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka*, Skripsi Sarjana Sosial, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. viii

¹⁴Erianto Adi Saputra, *Nilai Bimbingan Islam Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*, Skripsi Sarjana Sosial, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022), hlm. viii

penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menelaah nilai bimbingan Islam dalam berbagai aspek sedangkan peneliti sendiri untuk membentuk konsep nilai pada bimbingan penyuluhan Islam.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yevi Oktaviani, 2021, Konsep Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan bimbingan dan konseling Islam akan mempermudah dalam menerapkan konsep di dalamnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada konsep bimbingan Islamnya. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mendeskripsikan konsep pendekatan pada bimbingan dan konseling Islam sedangkan peneliti sendiri untuk memahami bagaimana bentuk konsep bimbingan penyuluhan Islam.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Masnur Al Shaleh, 2021, Nilai-Nilai Bimbingan Islam Pada Buku Pedoman Hidup Di Alam

¹⁵YeviOktaviani,*KonsepBimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19*, Skripsi Sarjana Sosial, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. viii

Minangkabau Karya Syekh Sulaiman Arrasuli.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan Islam yang terdapat dalam buku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya nilai-nilai bimbingan Islam akan mempermudah individu dalam menyelesaikan masalahnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada nilai-nilai bimbingan Islamnya. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menerapkan nilai bimbingan Islam sedangkan peneliti sendiri untuk membentuk nilai bimbingan Islam dalam kehidupannya.

F. Metode Penelitian

Jika dilihat secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara bagaimana agar bisa mendapatkan data yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Lewat metode penelitianlah seseorang dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat.¹⁷ Oleh karenanya, peneliti akan menyampaikan beberapa hal yang berkesinambungan melalui metode yang digunakan untuk penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Dalam

¹⁶Masnur Al Shaleh, *Nilai-Nilai Bimbingan Islam Pada Buku Pedoman Hidup Di Alam Minangkabau Karya Syekh Sulaiman Arrasuli*, Skripsi Sarjana Sosial, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), hlm. viii

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

penelitian ini untuk menghadapi *quarter life crisis* menggunakan konsep bimbingan Islam dan gejala *quarter life crisis*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif.¹⁸

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang langsung memberikan bahan kajian ke dalam penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian ini digunakan untuk membahas tentang konsep bimbingan Islam dan gejala *quarter life crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* Karya Alvi Syahrin.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan cara membaca dan memahami teks yang bersumber dari buku-buku, literatur, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.¹⁹ Adapun beberapa sumber yang mampu mendukung sumber data sekunder, yakni terdiri dari

¹⁸Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 87.

¹⁹Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Preneda Media Grup, 2011), hlm. 141.

beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku metode penelitian, beberapa dasar penunjang teori yang digunakan seperti teori konsep bimbingan Islam, nilai-nilai bimbingan Islam, dan gejala *quarter life crisis*. Disisi lain, peneliti juga menggunakan sumber referensi yang lain seperti artikel, skripsi, jurnal, yang ada kaitannya dengan pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen untuk melakukan penelitian ini. Dengan cara penggalian atau menelaah terhadap sumber-sumber pada beberapa arsip. Arsip yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin secara lengkap agar menghasilkan data yang valid.

5. Teknik Analisis Data

Agar pengolahan data yang terkumpul dalam penelitian ini berkesinambungan, maka penulis memerlukan analisis isi. Pembentukan data adalah hal yang akan dilakukan dalam analisis isi ini, reduksi data, penarikan referensi dan analisis isi.

²⁰ Adapun langkah yang penulis gunakan dalam teknik analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis isi buku dan bagaimana konsep bimbingan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin.
2. Menganalisis bagaimana gejala *quarter life crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin.

G. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipahami maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penelitian yang relevan dan kerangka teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini membahas tentang Teori Konsep Bimbingan Islam dan Gejala *Quarter Life Crisis*.

Bab III Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang Gambaran Buku, Biografi Penulis Buku, dan Data Analisis pada buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin.

Bab IV Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang analisis Konsep Bimbingan Islam dan Gejala *Quarter Life Crisis* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin.

²⁰Riho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18

Berbagai macam permasalahan yang terjadi seperti yang dialami oleh sang penulis buku di atas yaitu Alvi Syahrin yang selalu membanding-bandingkan proses kehidupannya dalam meraih masa depan. Menurutnya, proses temannya lebih mudah karena temannya mampu di terima di universitas yang diinginkan dan lulus tepat waktu sedangkan dirinya tidak. Hal serupapun sering dialami oleh mahasiswa tingkat semester akhir yang belum mampu menyelesaikan kuliahnya karena adanya sebuah permasalahan di kehidupannya. Pada akhirnya, hal-hal tersebut yang menjadikan seseorang kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

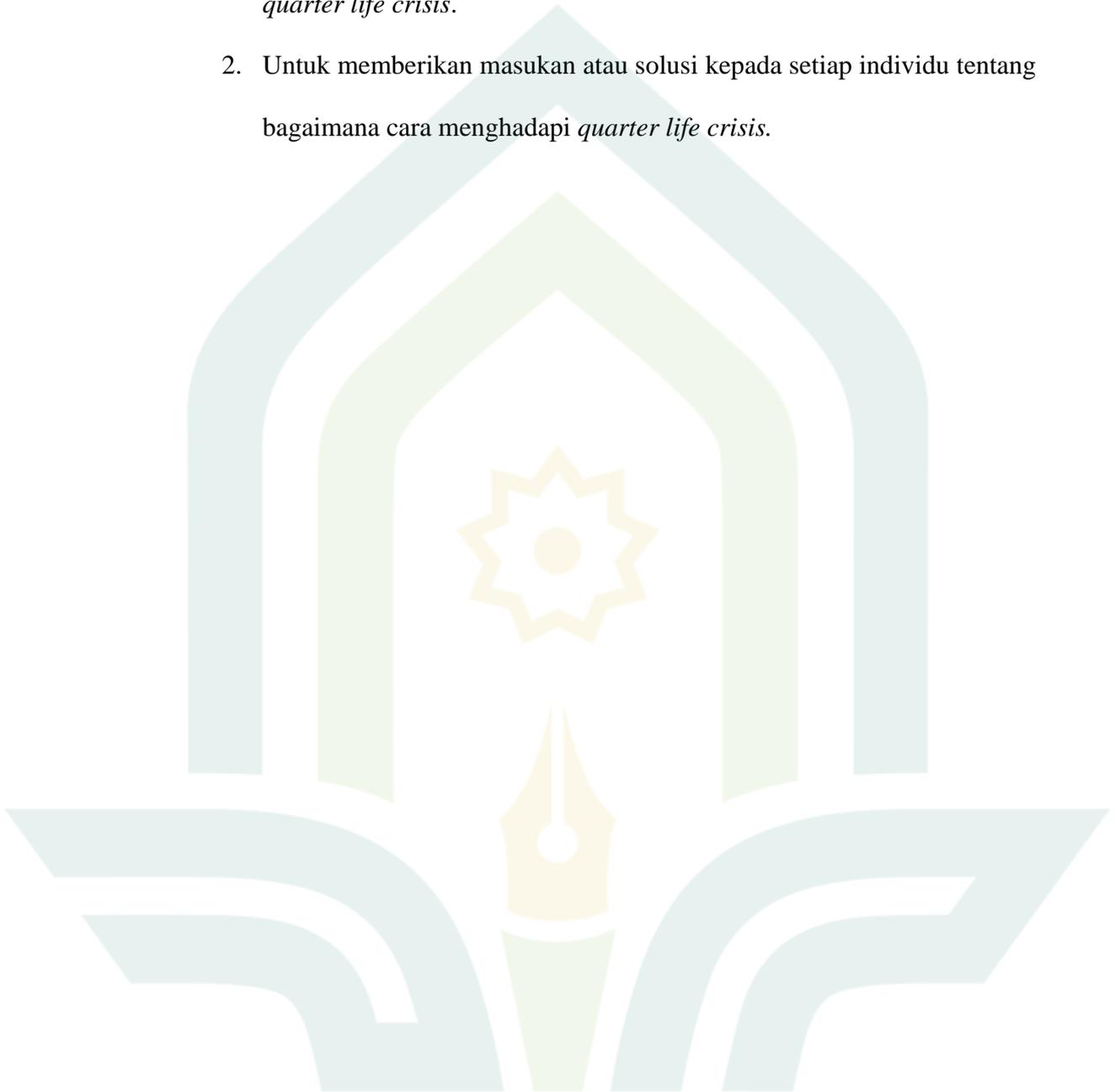
Setelah dilakukan penelitian tentang Nilai Bimbingan Islam untuk Menghadapi *Quarter Life Crisis* dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku karya Alvi Syahrin mengandung sebuah konsep bimbingan Islam yang menjelaskan beberapa tahapan di dalamnya yaitu tahap awal meliputi pengenalan dan mengidentifikasi permasalahan, tahap pertengahan meliputi pelaksanaan bimbingan, dan tahap akhir meliputi pemberian solusi, pemberian saran, dan pemberian motivasi.
2. Dalam konsep bimbingan Islam juga terdapat nilai-nilai bimbingan Islam yang meliputi nilai-nilai spiritual, nilai-nilai untuk diri sendiri, dan nilai-nilai sosial.
3. Buku Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa karya Alvi Syahrin di dalamnya terdapat gejala *quarter life crisis*. Dalam hal ini menjelaskan adanya beberapa gejala *quarter life crisis* seperti cemas dan depresi, merasa terisolasi dan kesepian, sulit mengambil keputusan, dan *insecure*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai konsep bimbingan Islam dan gejala *quarter life crisis*.
2. Untuk memberikan masukan atau solusi kepada setiap individu tentang bagaimana cara menghadapi *quarter life crisis*.



Daftar Pustaka

- Ahmad, Fairuz Zakiyah. 2019. *Nilai-Nilai Konseling Islam Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka*. Skripsi Sarjana Sosial. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya memberikan Pemikiran Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al Shaleh, Masnur. 2021. *Nilai-Nilai Bimbingan Islam Pada Buku Pedoman Hidup Di Alam Minangkabau Karya Syekh Sulaiman Arrasuli*. Skripsi Sarjana Sosial. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Amin, Syamsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1978. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bastaman. 2009. *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih, Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Pers.
- Marzuki, Peter Mahmud. 2011. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Preneda Media Grup.
- Muslikhah. 2013. *Perkembangan Individu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nurhayati. 2016. *Nilai-nilai Bimbingan Islam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Oktaviani, Yevi. 2021. *Konsep Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19*. Skripsi Sarjana Sosial. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Putri, Gerhana Nurfahyati. 2019. *Quarter Life Crisis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Saputra, Erianto Adi. 2022. *Nilai Bimbingan Islam Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. Skripsi Sarjana Sosial. Banjarmasin: UIN Antasari.

Syabibi, Riho. 2008. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syahrin, Alvi. 2020. *Jika Kita Tak Pernah Menjadi Apa-Apa*. Jakarta: Gagas Media.

Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ayu Alfi Syahrina
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Januari 1999
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Thoifur Yusuf
5. Nama Ibu : Kadariyah
6. Alamat : Dukuh Kranding Cokrah, Desa Jeruksari Rt
01/Rw 03

Tirto Pekalongan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

1. MSI 04 Bandengan : Lulus 2010
2. SMP Darul Ma'Arif : Lulus 2013
3. MANU 01 Banyuputih : Lulus 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 7 Juli

2023

Penulis,



Ayu Alfi Syahrina